

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tinggi Tanaman

Hasil pengamatan tinggi tanaman selada dan sidik ragam pada 35 HST disajikan pada tabel lampiran 2a dan 2b. Perlakuan kompos eceng gondok (E) berpengaruh tidak nyata, dan perlakuan POC buah maja (P) serta interaksi eceng gondok dan POC buah maja (EP) berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman selada.

Tabel 2. Pengaruh Interaksi Kompos Eceng Gondok dan POC Buah Maja terhadap Tinggi Tanaman Selada (cm) pada 35 HST

Kompos Eceng Gondok (ton/ha)	POC Buah Maja (ml/liter air)			Rata-rata	NP BNT 5%
	P1 (30)	P2 (40)	P3 (50)		
E1 (20)	15,26 ^a _x	15,00 ^a _x	16,08 ^a _y	15,45	1,23
E2 (30)	15,67 ^a _x	16,01 ^a _x	15,53 ^a _y	15,74	
E3 (40)	15,39 ^b _x	15,56 ^b _x	19,07 ^a _x	16,67	
Rata-rata	15,44	15,52	16,89		

Keterangan : Angka dengan huruf kecil berbeda (a dan b) pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan nyata menurut uji BNT 5%. Huruf kecil berbeda (x dan y) pada baris yang sama menunjukkan perbedaan nyata.

Berdasarkan hasil uji BNT 5% pada Tabel 2 menunjukkan bahwa interaksi antara eceng gondok 40 ton/ha dan POC buah maja 50 ml/liter air (E3P3) menghasilkan tinggi tanaman tertinggi 19,07 cm berbeda nyata dalam perlakuan kompos eceng gondok 40 ton/ha dan POC buah maja 30 ml/liter air (E3P1) yang menghasilkan tinggi tanaman terendah 15,39 cm serta kompos eceng gondok 40 ton/ha dan POC buah maja 40 ml/liter air (E3P2).

Pada perlakuan kompos eceng gondok 20 ton/ha, tidak ada perbedaan antara perlakuan POC buah maja 30 ml/liter, 40 ml/liter dan 50 ml/liter, demikianhalnya pula pada perlakuan kompos eceng gondok 30 ton/ha

Pada perlakuan P1 dan P2 tidak ada perbedaan antara E1,E2,E3 tetapi pada perlakuan P3 yaitu E3P3 tertinggi dan berbeda nyata dengan perlakuan E1P3 dan E2P3.

Jumlah Daun

Hasil pengamatan jumlah daun tanaman selada dan sidik ragam pada 35 HST disajikan pada tabel lampiran 3a dan 3b. Perlakuan kompos eceng gondok (E) berpengaruh nyata, dan perlakuan POC buah maja (P) serta interaksi kompos eceng gondok dan POC buah maja (EP) berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun tanaman selada.

Tabel 3. Pengaruh Interaksi Kompos Eceng Gondok dan POC Buah Maja terhadap Jumlah Daun Tanaman Selada (helai) pada 35 HST.

Kompos Eceng Gondok (ton/ha)	POC Buah Maja (ml/liter air)			Rata-rata	NP BNT 5%
	P1 (30)	P2 (40)	P3 (50)		
E1 (20)	12,33	12,20	12,73	12,42 ^a	0,54
E2 (30)	9,13	10,47	10,93	10,18 ^c	
E3 (40)	12,27	9,33	12,33	11,31 ^b	
Rata-rata	11,24	10,67	12,00		

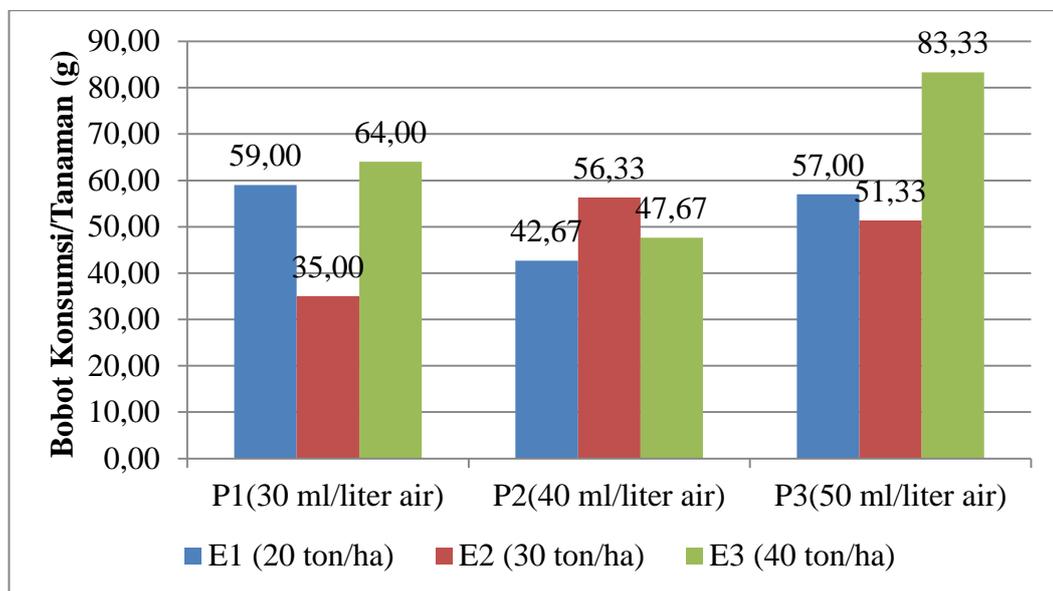
Keterangan : Angka dengan huruf kecil berbeda (a dan b) pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan nyata menurut uji BNT 5%. Huruf kecil berbeda (x dan y) pada baris yang sama menunjukkan perbedaan nyata.

Berdasarkan hasil uji BNT 5% pada Tabel 3 menunjukkan bahwa antara perlakuan kompos eceng gondok 20 ton/ha (E1) menghasilkan jumlah daun tanaman terbanyak dengan rata-rata 12,42 helai berbeda nyata dengan perlakuan

30 ton/ha (E2) yang jumlah daun terendah dengan rata-rata 10,18 helai dan perlakuan 40 ton/ha (E3).

Bobot Konsumsi/Tanaman

Hasil pengamatan bobot konsumsi/tanaman dan sidik ragam disajikan pada tabel lampiran 3a dan 3b. Perlakuan kompos eceng gondok (E), dan perlakuan POC buah maja (P) serta interaksi kompos eceng gondok dan POC buah maja (EP) berpengaruh tidak nyata terhadap bobot konsumsi/tanaman selada.

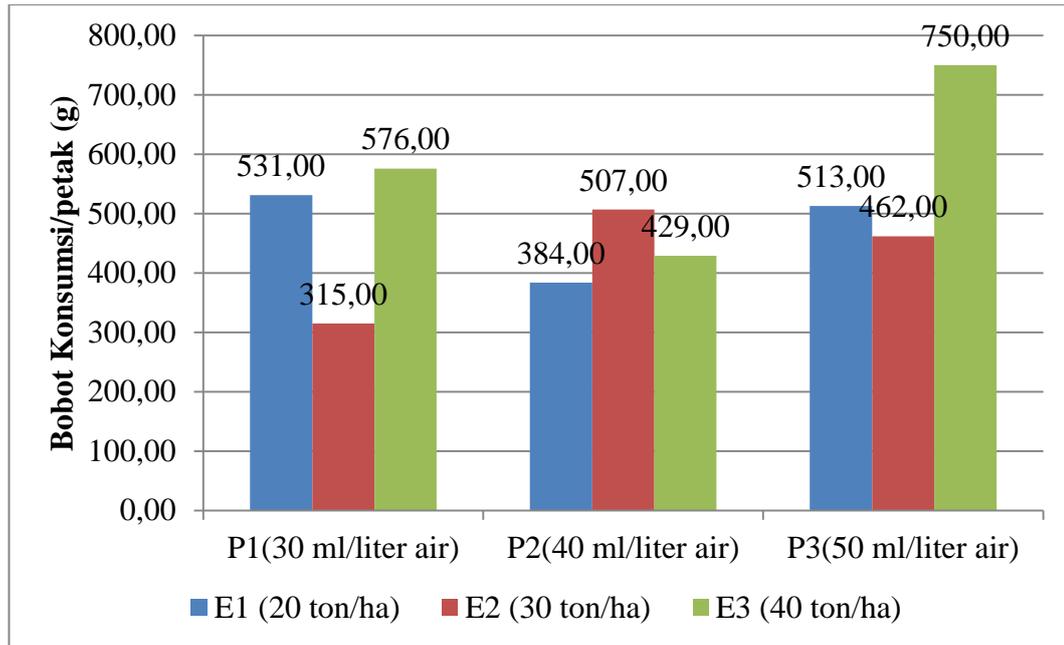


Gambar 1. Bobot konsumsi/tanaman (g/tanaman) pada perlakuan pemberian kompos eceng gondok dan POC buah maja pada tanaman selada

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa kombinasi antara kompos eceng gondok 40 ton/ha dan POC buah maja 50 ml/liter (E3P3) menunjukkan kecenderungan bobot konsumsi terberat yaitu 83,33 g dan terendah pada perlakuan yaitu 30 ton/ha dan POC maja 30 ml/liter (E2P1) yaitu 35,00 g.

Bobot Konsumsi/Petak

Hasil pengamatan bobot konsumsi/petak dan sidik ragam disajikan pada tabel lampiran 4a dan 4b. Perlakuan kompos eceng gondok (E), dan perlakuan POC buah maja (P) serta interaksi eceng gondok dan POC buah maja (EP) berpengaruh tidak nyata terhadap bobot konsumsi/petak selada.



Gambar 2. Bobot konsumsi/petak (g/petak) pada perlakuan pemberian kompos eceng gondok dan POC buah maja pada tanaman selada

Berdasarkan diag pada gambar 2 menunjukkan bahwa kombinasi antara kompos eceng gondok 40 ton/ha dan POC maja 50 ml/liter (E3P3) menunjukkan kecenderungan bobot konsumsi terberat yaitu 750,00 g dan terendah yaitu pada perlakuan 30 ton/ha dan POC maja 30 ml/liter (E2P1) yaitu 315,00 g.

Bobot Akar/Tanaman

Hasil pengamatan bobot akar/tanaman dan sidik ragam disajikan pada tabel lampiran 5a dan 5b. Perlakuan kompos eceng gondok (E), dan perlakuan POC buah maja (P) serta interaksi kompos eceng gondok dan POC buah maja (EP) berpengaruh sangat nyata terhadap bobot akar/tanaman selada.

Tabel 4. Pengaruh Interaksi Kompos Eceng Gondok dan POC Buah Maja terhadap Bobot Akar/tanaman Selada (g).

Kompos Eceng Gondok (ton/ha)	POC Buah Maja (ml/liter air)			Rata-rata	NP BNT 5%
	P1 (30)	P2 (40)	P3 (50)		
E1 (20)	2,50 ^b _z	3,08 ^{ab} _z	3,24 ^a _z	2,94	0,53
E2 (30)	3,33 ^c _y	4,15 ^b _y	5,59 ^a _y	4,36	
E3 (40)	7,54 ^b _x	7,92 ^a _x	8,19 ^a _x	7,88	
Rata-rata	4,46	5,05	5,67		

Keterangan : Angka dengan huruf kecil berbeda (a dan b) pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan nyata menurut uji BNT 5%. Huruf kecil berbeda (x dan y) pada baris yang sama menunjukkan perbedaan nyata.

Berdasarkan hasil uji BNT 5% pada Tabel 4 menunjukkan bahwa interaksi antara kompos eceng gondok 40 ton/ha dan POC maja 50 ml/liter air (E3P3) menghasilkan bobot akar tanaman tertinggi 8,19 g berbeda nyata dengan perlakuan kompos eceng gondok 20 ton/ha dan POC maja 30 ml/liter air (E1P1) yang menghasilkan tinggi tanaman terendah 2,50 g serta kompos eceng gondok 20 ton/ha dan 40 ml/liter air (E1P2).

Pada perlakuan kompos eceng gondok 20 ton/ha, terdapat perbedaan antara perlakuan POC buah maja 30 ml/liter, 40 ml/liter dan 50 ml/liter, demikianhalnya pula pada perlakuan kompos eceng gondok 30 ton/ha

Pada perlakuan P1 dan P2 terdapat perbedaan antara E1,E2,E3 tetapi pada perlakuan P3 yaitu E3P3 tertinggi dan berbeda nyata dengan perlakuan E1P3 dan E2P3.

Bobot Total/Tanaman

Hasil pengamatan bobot total tanaman selada dan sidik ragam disajikan pada tabel lampiran 6a dan 6b. Perlakuan kompos eceng gondok (E) dan perlakuan POC buah maja (P) berpengaruh tidak nyata sedangkan interaksi

kompos eceng gondok dan POC buah maja (EP) berpengaruh nyata terhadap bobot segar tanaman selada.

Tabel 5. Pengaruh Interaksi Kompos Eceng Gondok dan POC Buah Maja terhadap Bobot Total/tanaman Selada (g).

Kopmpos Eceng Gondok (ton/ha)	POC Buah Maja (ml/liter air)			Rata-rata	NP BNT 5%
	P1 (30)	P2 (40)	P3 (50)		
E1 (20)	73,67 ^a _x	44,67 ^a _x	66,33 ^a _x	61,56	35,59
E2 (30)	44,33 ^a _x	62,33 ^a _x	61,00 ^a _y	55,89	
E3 (40)	73,00 ^b _x	55,67 ^b _x	158,33 ^a _x	95,67	
Rata-rata	63,67	54,22	95,22		

Keterangan : Angka dengan huruf kecil berbeda (a dan b) pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan nyata menurut uji BNT 5%. Huruf kecil berbeda (x dan y) pada baris yang sama menunjukkan perbedaan nyata.

Berdasarkan hasil uji BNT 5% pada Tabel 3 menunjukkan bahwa interaksi antara kompos eceng gondok 40 ton/ha dan POC buah maja 50 ml/liter air (E3P3) menghasilkan bobot segar tanaman tertinggi 158,33 g berbeda nyata pada perlakuan 30 ton/ha dan POC maja 30 ml/liter air (E2P1) yang menghasilkan bobot tanaman terendah 15,39 g serta kompos eceng gondok 20 ton/ha dan POC buah maja 40 ml/liter air (E1P2).

Pada perlakuan kompos eceng gondok 20 ton/ha, tidak ada perbedaan antara perlakuan POC buah maja 30 ml/liter, 40 ml/liter dan 50 ml/liter, demikianhalnya pula pada perlakuan kompos eceng gondok 30 ton/ha

Pada perlakuan P1 dan P2 tidak ada perbedaan antara E1,E2,E3 tetapi pada perlakuan P3 yaitu E3P3 tertinggi dan berbeda nyata dengan perlakuan E1P3 dan E2P3.

Bobot Total/Petak

Hasil pengamatan bobot total/petak dan sidik ragam disajikan pada tabel lampiran 7a dan 7b. Perlakuan eceng gondok (E), dan perlakuan POC buah maja (P) serta interaksi eceng gondok dan POC buah maja (EP) berpengaruh nyata terhadap bobot segar/petak selada.

Tabel 6. Pengaruh Interaksi Kompos Eceng Gondok dan POC Buah Maja terhadap Bobot Total/Petak Tanaman Selada (g).

Kompos Eceng Gondok (ton/ha)	POC Buah Maja (ml/liter air)			Rata-rata	NP BNT 5%
	P1 (30)	P2 (40)	P3 (50)		
E1 (20)	396,00 ^a _y	402,00 ^a _x	297,00 ^a _y	365,00	207,75
E2 (30)	399,00 ^a _y	471,00 ^a _x	498,00 ^a _y	456,00	
E3 (40)	615,00 ^b _x	534,00 ^b _x	1293,00 ^a _x	814,00	
Rata-rata	470,00	469,00	696,00		

Keterangan : Angka dengan huruf kecil berbeda (a dan b) pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan nyata menurut uji BNT 5%. Huruf kecil berbeda (x dan y) pada baris yang sama menunjukkan perbedaan nyata.

Berdasarkan hasil uji BNT 5% pada Tabel 6 menunjukkan bahwa interaksi antara kompos eceng gondok 40 ton/ha dan POC buah maja 50 ml/liter air (E3P3) menghasilkan bobot segar tanaman tertinggi 1293,00 g berbeda nyata pada perlakuan 20 ton/ha dan POC maja 30 ml/liter air (E1P1) yang menghasilkan tinggi tanaman terendah 396,00 g serta kompos eceng gondok 20 ton/ha dan POC buah maja 40 ml/liter air (E1P2).

Pada perlakuan kompos eceng gondok 20 ton/ha, tidak ada perbedaan antara perlakuan POC buah maja 30 ml/liter, 40 ml/liter dan 50 ml/liter, demikianhalnya pula pada perlakuan kompos eceng gondok 30 ton/ha

Pada perlakuan P1 dan P2 tidak ada perbedaan antara E1,E2,E3 tetapi pada perlakuan P3 yaitu E3P3 tertinggi dan berbeda nyata dengan perlakuan E1P3 dan E2P3.

Produktivitas

Hasil pengamatan produktivitas dan sidik ragam disajikan pada tabel lampiran 8a dan 8b. Perlakuan kompos eceng gondok (E), dan perlakuan POC buah maja (P) serta interaksi kompos eceng gondok dan POC buah maja (EP) berpengaruh nyata terhadap produktivitas selada.

Tabel 7. Pengaruh Interaksi Kompos Eceng Gondok dan POC Buah Maja terhadap Produktivitas Tanaman Selada (g).

Kompos Eceng Gondok (ton/ha)	POC Maja (ml/liter air)			Rata-rata	NP BNT 5%
	P1 (30)	P2 (40)	P3 (50)		
E1 (20)	3,30 ^a _y	3,35 ^a _y	2,48 ^a _y	3,04	1,92
E2 (30)	3,33 ^a _y	3,93 ^a _y	4,12 ^a _y	3,79	
E3 (40)	5,45 ^b _x	6,68 ^b _x	10,78 ^a _x	7,64	
Rata-rata	4,03	4,65	5,79		

Keterangan : Angka dengan huruf kecil berbeda (a dan b) pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan nyata menurut uji BNT 5%. Huruf kecil berbeda (x dan y) pada baris yang sama menunjukkan perbedaan nyata.

Berdasarkan hasil uji BNT 5% pada Tabel 7 menunjukkan bahwa interaksi antara kompos eceng gondok 40 ton/ha dan POC maja 50 ml/liter air (E3P3) menghasilkan produktivitas tanaman tertinggi 10,78 ton/ha berbeda nyata dengan perlakuan kompos eceng gondok 20 ton/ha dan POC maja 50 ml/liter air (E1P3) yang menghasilkan tinggi tanaman terendah 2,48 ton/ha serta kompos eceng gondok 20 ton/ha dan 40 ml/liter air (E1P1).

Pada perlakuan kompos eceng gondok 20 ton/ha, terdapat perbedaan antara perlakuan POC buah maja 30 ml/liter, 40 ml/liter dan 50 ml/liter, demikianhalnya pula pada perlakuan kompos eceng gondok 30 ton/ha

Pada perlakuan P1 dan P2 terdapat perbedaan antara E1,E2,E3 tetapi pada perlakuan P3 yaitu E3P3 tertinggi dan berbeda nyata dengan perlakuan E1P3 dan E2P3.

Pembahasan

1. Pengaruh Kompos Eceng Gondok Terhadap Hasil Tanaman Selada

Pada tabel 2. Parameter jumlah daun pada berbagai dosis kompos eceng gondok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kompos eceng gondok 20 ton/ha menghasilkan jumlah daun (helai) terbanyak yaitu 12,42 helai daun. Pertambahan jumlah daun pada tanaman dipengaruhi oleh unsur hara yang ada pada tanah. Kompos memiliki sejumlah nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman, salah satu yang dibutuhkan pada tahap vegetatif ini ialah nitrogen. Nitrogen sangat berperan dalam pembentukan daun, tinggi tanaman, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Ansuruddin (2017) yang melaporkan bahwa dosis kompos eceng gondok 30 ton/ha optimal untuk selada. Rendahnya jumlah daun pada dosis tinggi (40 ton/ha) diduga karena imobilisasi nitrogen sementara akibat rasio C/N eceng gondok yang rendah (6,18%) (Syawal, 2010), sehingga menghambat ketersediaan N bagi tanaman. Hasil penelitian (Purnama, 2013) menunjukkan bahwa jumlah daun sebanyak 11,44 helai pada tanaman sawi.

2. Pengaruh POC Buah Maja Terhadap Hasil Tanaman Selada

Selama penelitian tidak terserang hama dan penyakit. Hal ini dikarenakan buah maja ini memiliki aroma yang sangat menyengat dan harum serta airnya yang memiliki rasa manis (Javindra dan Ananda, 2024). Buah maja mengandung saponin dan tanin yang mempunyai manfaat sebagai bahan pestisida nabati. Senyawa aktif pada tanaman ini memiliki sifat anti-eksudatif dan inflamatori yang menyebabkan buah maja berasa pahit sehingga rasanya yang pahit tersebut tidak

disukai oleh serangga yang menjadi hama pada tanaman. Pestisida nabati dari buah maja ini juga memiliki bau yang menyengat dan mampu mengganggu fungsi pencernaan dari serangga apabila termakan. Senyawa tannin merupakan salah satu senyawa yang rasanya pahit yang bereaksi dengan protein, asam amino dan alkaloid yang mengandung banyak gugus hidroksil dan karboksil untuk membentuk perikatan kompleks yang kuat dengan protein dan makromolekul yang lain sehingga rasanya yang sangat pahit ini tidak disukai oleh serangga yang menjadi hama pada tanaman. Adanya senyawa saponin dan tannin pada buah maja merupakan salah satu alasan mengapa buah maja sangat direkomendasikan sebagai salah satu bahan pestisida nabati (Rismayani, 2013).

3. Pengaruh Interaksi Kompos Eceng Gondok dan POC Buah Maja Terhadap Hasil Tanaman Selada

Pada tabel 1 parameter tinggi tanaman pada berbagai pemberian POC maja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi kompos eceng gondok 40 ton/ha dan POC maja 50 ml/liter air menghasilkan tinggi tanaman tertinggi 19,07 cm. Pertambahan tinggi tanaman pada tanaman selada dipengaruhi oleh unsur hara yang ada pada tanah. Hasil penelitian (Elsa, 2019) pemberian kompos dapat meningkatkan sifat kimia tanah seperti peningkatan pH sebanyak 1,03, C-organik sebanyak 1,48%, peningkatan kandungan N, P, dan K dalam tanah sehingga terjadi peningkatan pertumbuhan selada. Pertambahan tinggi tanaman selada juga disebabkan karena POC buah maja mengandung alkaloid yaitu tanaman berfungsi sebagai racun yang dapat melindunginya dari serangga dan herbivora, faktor pengaruh pertumbuhan, dan senyawa simpanan yang mampu menyuplai nitrogen dan unsur-unsur lain yang diperlukan tanaman. Hasil ini senada dengan penelitian dari (wink, 2008) yang menyatakan bahwa pemberian POC buah maja

berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. Hasil penelitian Ilmi (2021) Hasil kajian menunjukkan pengaplikasian POC buah maja 250 ml/plot memberikan hasil berpengaruh nyata pada tinggi tanaman 28,37 cm, jumlah daun 13,56 helai dan berat basah tanaman 11,37 g.

Tabel 3 parameter bobot total/tanaman dan Tabel 4 parameter bobot total/petak menunjukkan bahwa interaksi antara eceng gondok 40 ton/ha dan POC maja 50 ml/liter air (E3P3) menghasilkan bobot total tanaman tertinggi 158,33 g dan bobot segar tanaman tertinggi 1293,00 g. Elsa (2019) mengemukakan pemberian kompos eceng gondok menghasilkan hasil terbaik terhadap perbaikan sifat biologi Inceptisol, diantaranya terjadi peningkatan total populasi bakteri sebesar 1,58 cfu/g tanah, populasi jamur sebesar 0,65 cfu/g tanah, respirasi tanah sebesar 93,8 mgCO₂/m² /hari, dan biomassa C mikroorganisme tanah sebesar 0,08 mgC/g dalam tanah. Fosfor berperan penting dalam pembelahan jaringan meristem dan merangsang pertumbuhan akar muda tanaman selada, sehingga meningkatkan kemampuan tanaman dalam menyerap air dan unsur hara lain. Ketersediaan fosfor yang cukup dan seimbang juga mendukung proses fotosintesis dan pembentukan jaringan tanaman, yang berujung pada peningkatan bobot tajuk dan hasil panen. Hasil penelitian Ernytha dkk, (2017) pemberian POC buah maja pada tanaman tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman dengan dosis 250 ml yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa POC Maja menghasilkan bobot total terberat yaitu 43,63 g pada tanaman kangkung. Ketersediaan unsur hara sangat berperan penting bagi sumber energi tanaman. Jika unsur hara terpenuhi maka akan mempengaruhi bobot basah tanaman. Bobot

basah dipengaruhi oleh kandungan air pada sel-sel tanaman yang kadar airnya dipengaruhi oleh lingkungan seperti suhu dan kelembaban udara. Dan semakin banyak jumlah daun dan tinggi tanaman maka bobot basah/bobot total tanaman akan semakin tinggi (Sitompul dan Gurito, 1995) Bobot total Tanaman Selada berkaitan dengan tingkat penyerapan air oleh tanaman, dan nutrisi diperlukan dalam jumlah besar pada tiap organ selama masa pertumbuhan dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik apabila unsur hara yang diperlukan tercukupi (Fadilla dkk, 2023).

Tabel 5 parameter bobot akar menunjukkan bahwa interaksi antara eceng gondok 40 ton/ha dan POC maja 50 ml/liter air (E3P3) menghasilkan bobot akar tanaman tertinggi 8,19 g. Hal ini dikarenakan peranan akar dalam pertumbuhan tanaman sama pentingnya dengan tajuk yang digunakan sebagai penyedia karbohidrat melalui proses fotosintesi, maka akar menyediakan unsur hara dan air yang diperlukan dalam metabolisme tanaman pada umumnya (Khasnawati dkk, 2017). Hasil analisis data menunjukkan bahwa interaksi antara kompos eceng gondok dan POC buah maja tidak menunjukkan pengaruh yang nyata. Namun terdapat kecenderungan terhadap bobot tajuk/tanaman pada gambar 1 diagram bobot tajuk/tanaman menunjukkan bahwa kombinasi antara eceng gondok 40 ton/ha dan POC maja 50 ml/liter menunjukkan kecenderungan bobot tajuk terberat yaitu 83,33 g dibandingkan dengan kombinasi antara 30 ton/ha dan POC maja 30 ml/liter cenderung rendah yaitu 35,00 g. Pemberian POC buah maja 50 ml/L (P3) meningkatkan tinggi tanaman secara signifikan. Hal ini diduga karena senyawa alkaloid dan tannin dalam buah maja (Bariyyah et al., 2015) tidak hanya berperan sebagai pestisida alami (Rismayani, 2013), tetapi juga merangsang

pembelahan sel melalui aktivasi hormon auksin (Wink, 2008). Namun, konsentrasi di bawah 40 ml/L (P1-P2) kurang efektif karena kandungan unsur hara yang belum optimal. dan gambar 2 diagram tajuk/petak kombinasi antara eceng gondok 40 ton/ha dan POC maja 50 ml/liter menunjukkan kecenderungan bobot tajuk terberat yaitu 721,67 g . Kompos eceng gondok mempengaruhi tajuk tanaman selada, terutama dalam hal ukuran tajuk. Penggunaan kompos eceng gondok menghasilkan tajuk tanaman selada yang lebih besar secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kandungan unsur hara, terutama nitrogen, yang lebih tinggi sehingga mendukung pertumbuhan tajuk selada secara optimal (Khasnawati dkk, 2017). Pemberian bokhasi eceng gondok selain menyumbangkan unsur hara, juga dapat meningkatkan porositas, aerasi dan komposisi mikroorganisme tanah, Musnamar (2003), penggunaan bahan organik seperti bokhasi eceng gondok memperbaiki kondisi kimia, biologi, fisik tanah, aman bagi manusia, tidak mencemari lingkungan serta pertanaman dan berat yang dikonsumsi. Lidar dan Kalista (2016) Setelah diuji statistik pemberian bokhasi eceng gondok memberikan pengaruh yang nyata terhadap parameter yang diuji, kecuali parameter panjang daun hasilnya berpengaruh tidak nyata.